

Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Proses Pembelajaran Di Kelas 4 SDN Karangmojo II Untuk Membangun Karakter dan Potensi Siswa melalui Lingkungan Belajar yang Inklusif

Anik Margawati

Program Studi Magister Pendidikan Dasar
Sekolah Pascasarjana Universitas Terbuka

anikmargawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan humanistik dalam proses pembelajaran di kelas 4 SDN Karangmojo II. Pendekatan humanistik menekankan perlakuan terhadap siswa sebagai individu yang unik, dengan memahami kebutuhan emosional dan potensi masing-masing siswa. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi langsung dan wawancara. Data dikumpulkan dari guru dan siswa, yang berperan sebagai sumber informasi utama dalam penelitian ini. Melalui observasi, peneliti mengamati dinamika kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman dan pandangan guru serta siswa terkait penerapan pendekatan humanistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik yang dilakukan oleh guru berpengaruh positif terhadap perkembangan emosional dan akademik siswa. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas. Guru juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memahami dan merespons kebutuhan emosional siswa, sehingga menciptakan suasana kelas yang inklusif dan mendukung.

Kata Kunci: pendekatan humanistik, pendidikan, siswa, pembelajaran, SDN Karangmojo II.

Abstract

This research aims to explore the application of a humanistic approach in the learning process in class 4 of SDN Karangmojo II. The humanistic approach emphasizes treating students as unique individuals, by understanding the emotional needs and potential of each student. In an educational context, this approach is expected to create a supportive learning environment, so that students feel more comfortable and motivated to learn. This research uses descriptive qualitative methods with direct observation and interview techniques. Data was collected from teachers and students, who served as the main source of information in this research. Through observation, researchers observe class dynamics, interactions between teachers and students, as well as student participation in learning activities. Meanwhile, interviews were conducted to dig deeper into the experiences and views of teachers and students regarding the application of the humanistic approach. The research results show that the application of a humanistic approach carried out by teachers has a positive effect on students' emotional and academic development. Students appear more enthusiastic in participating in the learning process, more confident in expressing opinions, and more independent in completing assignments. Teachers also demonstrated improvements in their ability to understand and respond to students' emotional needs, thereby creating an inclusive and supportive classroom atmosphere.

Keywords: humanistic approach, education, students, learning, SDN Karangmojo II.

PENDAHULUAN

Pendidikan dengan pendekatan humanistik menjadi salah satu pendekatan yang banyak dikaji dan diterapkan dalam proses pembelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini berakar dari teori-teori yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Abraham Maslow dan Carl Rogers, yang menekankan pada pentingnya mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik dari sisi emosional, sosial, maupun intelektual (Nasution & Suyadi, 2020). Selain berfokus pada pencapaian kognitif semata, pendekatan humanistik juga memperhatikan kebutuhan psikologis siswa, seperti rasa aman, otonomi, dan aktualisasi diri, yang nantinya akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa pada umumnya. (Effendi, 2020).

Maslow dalam teorinya tentang hierarki kebutuhan menjelaskan bahwa manusia memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi, mulai dari kebutuhan paling mendalam seperti fisiologis hingga kebutuhan tertinggi yaitu aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan, siswa tidak dapat belajar dengan baik jika kebutuhan dasar seperti rasa aman dan hubungan sosial yang belum dipenuhi dengan baik. Oleh karena itu, pendekatan humanistik mencoba untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, di mana siswa merasa dihargai sebagai manusia yang unik dan mempunyai kemampuan yang harus dikembangkan (Muhammad, 2020).

Selain itu, Rogers mengembangkan konsep tentang pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan pengetahuan dan mengembangkan diri mereka sendiri. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan bekerja sama dengan siswa dalam proses belajar yang dinamis dan interaktif (Nasution & Suyadi, 2020). Di sini, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, bereksperimen, dan mengeksplorasi berbagai ide serta pandangan. Sekolah Dasar Karangmojo II sebagai lembaga pendidikan dasar yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas, menyadari pentingnya pendekatan humanistik dalam mendukung tumbuh kembang siswa. Pada siswa sekolah dasar, yang berada pada tahap perkembangan kognitif dan afektif yang penting, pendekatan humanistik dapat memberikan dampak yang sangat positif. Pada tahap ini, siswa membutuhkan dukungan tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga dalam aspek emosional dan sosial (Effendi, 2020).

Dengan memberikan kebebasan dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan otonomi mereka, pendekatan humanistik diharapkan dapat membantu siswa menjadi insan yang lebih percaya diri, mandiri, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Dalam penelitian ini, kami berfokus pada penerapan pendekatan humanistik dalam proses pembelajaran di kelas 4 SDN Karangmojo II. Kelas ini dipilih karena siswa pada tingkat ini sudah mulai menunjukkan kematangan dalam berpikir dan kemampuan untuk memahami konsep-konsep yang lebih abstrak.

Namun, di sisi lain, mereka juga masih sangat membutuhkan bimbingan dan perhatian dalam hal pengelolaan emosi dan interaksi sosial. Dengan menggunakan pendekatan humanistik, guru diharapkan bisa lebih sensitif terhadap kebutuhan individu

siswa dan menciptakan ruang belajar yang kondusif untuk pertumbuhan pribadi dan intelektual mereka (Mulyati, 2020). Salah satu prinsip dasar pendekatan humanistik adalah penghargaan terhadap kebebasan dan otonomi siswa. Dalam proses belajar mengajar, siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan pendapat mereka, memilih cara mereka belajar, dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Hal ini penting untuk mendorong kemandirian dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mereka.

Dalam konteks kelas 4 SDN Karangmojo II, guru berupaya memberikan kesempatan kepada siswa agar mampu terlibat aktif dalam pembelajaran, dengan memberikan kebebasan untuk memilih metode penyelesaian tugas atau berpartisipasi dalam diskusi kelompok (Prianti, 2020). Selain memberikan kebebasan, pendekatan humanistik juga menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa. Dalam pendekatan ini, guru harus menjadi sosok yang terbuka, mendukung, dan menghargai mampu perbedaan individu di antara siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan mitra belajar bagi siswa. Dalam kelas 4 SDN Karangmojo II, guru berusaha mewujudkan hubungan yang harmonis dengan siswa, di mana mereka merasa didengar, dihargai, dan diberi dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang (Effendi, 2020).

Lebih jauh, pendekatan humanistik juga menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna. Siswa didorong untuk memahami makna dari apa yang mereka pelajari, bukan hanya menghafal fakta atau informasi. Mereka diajak untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan dapat diaplikasikan dalam konteks nyata. Di SDN Karangmojo II, guru menggunakan pendekatan ini dengan memberikan tugas-tugas yang menantang siswa untuk berpikir kritis, mengeksplorasi ide-ide baru, dan membuat keputusan berdasarkan pemahaman mereka sendiri terhadap materi yang dipelajari (Selina, 2020).

Pendekatan humanistik juga mendukung kegiatan belajar yang fokus atau berpusat pada siswa melalui menggunakan metode active learning, di mana siswa aktif berpartisipasi pada proses pembelajaran. Di kelas 4 SDN Karangmojo II, siswa didorong untuk terlibat dalam diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan presentasi, yang memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengetahuan dan belajar satu sama lain (Nasution & Suyadi, 2020). Dalam suasana seperti ini, siswa bukan hanya sekedar belajar dari guru, tetapi juga dari teman-teman sekelasnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan dinamis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas 4 SDN Karangmojo II, terlihat bahwa pendekatan humanistik mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam hal prestasi akademik, tetapi juga dalam hal keterampilan sosial, kemandirian, dan rasa percaya diri. Mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih terbuka dalam mengemukakan pendapat, dan lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri (Widiandari & Hamami, 2022).

Dalam menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0, pendekatan humanistik juga relevan untuk diterapkan. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada

pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan teknologi yang diperlukan untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks (Muhammad, 2020). Di SDN Karangmojo II, pendekatan ini merupakan salah satu solusi untuk menghadapi tuntutan tersebut, dengan mewujudkan lingkungan belajar yang mampu mendukung perkembangan holistik siswa, baik dari aspek kognitif, emosional, sosial, maupun teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan humanistik diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas 4, dengan menekankan perlakuan terhadap siswa sebagai individu yang unik dan memperhatikan kebutuhan emosional serta potensi masing-masing siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih aktif berpartisipasi dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Dengan menerapkan pendekatan humanistik, diharapkan kualitas pendidikan di SDN Karangmojo II dapat meningkat, menciptakan suasana belajar yang lebih baik bagi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi langsung dan wawancara. Data dikumpulkan dari guru dan siswa, yang berperan sebagai sumber informasi utama dalam penelitian ini. Melalui observasi, peneliti mengamati dinamika kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman dan pandangan guru serta siswa terkait penerapan pendekatan humanistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kajian Teori

Pendekatan humanistik dalam pendidikan merupakan sebuah paradigma yang menempatkan siswa sebagai individu yang unik, dengan potensi dan keunikan masing-masing. Teori ini berakar pada pemikiran tokoh-tokoh seperti Abraham Maslow dan Carl Rogers, yang menekankan pentingnya aktualisasi diri serta lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan emosional dan sosial siswa (Nasution & Suyadi, 2020). Pendekatan humanistik berfokus pada pengembangan siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, emosional, dan sosial.

Abraham Maslow, dalam teorinya tentang hierarki kebutuhan, mengemukakan bahwa individu memiliki kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi sebelum mereka dapat mencapai potensi penuhnya. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan afeksi, penghargaan, serta aktualisasi diri. Ketika siswa merasa aman dan dihargai, mereka diharapkan lebih mampu untuk belajar dan berinteraksi dengan baik di dalam kelas. Konsep ini sangat relevan dalam konteks pendidikan di SDN Karangmojo II, di mana penciptaan suasana yang mendukung dapat membantu siswa mengatasi tantangan emosional dan sosial yang mereka hadapi.

Carl Rogers, di sisi lain, menekankan pentingnya pengalaman dan perasaan individu dalam proses pembelajaran. Menurut Rogers, pendidikan harus berfokus pada pengalaman siswa dan memberikan mereka ruang untuk mengeksplorasi perasaan dan pikiran mereka. Hal ini penting untuk menciptakan rasa percaya diri dan keberanian pada siswa untuk mengekspresikan diri mereka. Dalam praktiknya, guru di SDN Karangmojo II diharapkan dapat lebih sensitif terhadap kebutuhan psikologis siswa, menciptakan suasana kelas yang nyaman, serta memfasilitasi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa.

Implementasi pendekatan humanistik di kelas melibatkan sejumlah strategi yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran aktif. Menurut Effendi (2020), pembelajaran yang mengedepankan partisipasi siswa akan meningkatkan keterlibatan mereka dan memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih bermakna. Guru dapat menggunakan diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif untuk mendukung siswa berinteraksi dan berbagi ide.

Selain itu, pendekatan humanistik juga menekankan pentingnya pengembangan karakter. Mulyati (2020) menjelaskan bahwa karakter siswa perlu dibentuk melalui pengalaman positif dan dukungan dari lingkungan sekitar. Di SDN Karangmojo II, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar dari segi akademik tetapi juga membangun sikap dan nilai yang akan menjadi bekal mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian oleh Nasution dan Suyadi (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menerapkan pendekatan humanistik dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta hasil belajar mereka. Dalam konteks pendidikan agama, pada pendekatan ini harapannya siswa mampu untuk memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka. Di SDN Karangmojo II, hal ini bisa diimplementasikan dengan mengajak siswa untuk berdiskusi tentang pengalaman mereka dan menghubungkannya dengan materi pembelajaran, sehingga mereka dapat menemukan makna dalam setiap pelajaran.

Pentingnya lingkungan belajar yang mendukung juga ditekankan oleh Muhammad (2020), yang menjelaskan bahwa dalam era Revolusi Industri 4.0, pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dengan menerapkan pendekatan humanistik, guru di SDN Karangmojo II diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang tidak hanya mendukung pembelajaran akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa.

Dalam prakteknya, pendekatan humanistik juga mencakup evaluasi yang lebih berorientasi pada proses daripada hasil. Sebagaimana diungkapkan oleh Effendi (2020), evaluasi yang memfokuskan pada pengembangan individu memungkinkan siswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka dan mengenali kekuatan serta kelemahan diri. Di SDN Karangmojo II, guru dapat menerapkan metode penilaian yang bervariasi, seperti

portofolio, penilaian diri, dan umpan balik yang konstruktif, sehingga siswa merasa didukung dalam perjalanan belajar mereka.

Selanjutnya, lingkungan sosial yang inklusif juga menjadi bagian penting dari pendekatan humanistik. Prianti (2020) menyatakan bahwa layanan konseling yang berfokus pada pendekatan humanistik dapat membantu siswa menghadapi berbagai masalah yang mereka hadapi. Di SDN Karangmojo II, pendekatan ini bisa diterapkan dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa merasa bahwa mereka memiliki dukungan yang kuat dari lingkungan sekitar.

Pengembangan kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan pendekatan humanistik juga perlu diperhatikan. Widiandari dan Hamami (2022) menjelaskan bahwa kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan siswa akan meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan mereka. Oleh karena itu, di SDN Karangmojo II, penting untuk merancang kurikulum yang memperhatikan konteks sosial dan budaya siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

2. Lokasi dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Karangmojo II, yang terletak di Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4, yang terdiri dari 25 siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu bulan, dengan observasi dan wawancara sebagai metode utama pengumpulan data. Pengamatan dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk mendalami penerapan pendekatan humanistik.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik di kelas 4 SDN Karangmojo II berjalan dengan baik. Dalam implementasinya, guru berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang menghargai kebebasan berpendapat, memperhatikan kebutuhan emosional siswa, serta mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan potensi individu siswa.

Selama proses pembelajaran, terlihat bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Mereka menunjukkan minat yang tinggi dan keinginan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. Dengan adanya kebebasan untuk menyampaikan pendapat, siswa merasa dihargai dan makin percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka. Hal tersebut sangatlah penting karena menciptakan lingkungan yang mendukung dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis, dua keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Siswa aktif berpendapat atas pertanyaan yang dilontarkan guru



Gambar 2. Siswa mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok

Keberhasilan pendekatan humanistik ini juga terlihat dari meningkatnya kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas. Siswa tidak hanya mengikuti instruksi guru, tetapi juga mulai berinisiatif dalam mencari solusi untuk tugas yang diberikan. Mereka belajar untuk mengatur waktu dan sumber daya mereka sendiri, serta berkolaborasi dengan teman-teman dalam kelompok. Kemampuan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan dari pendekatan humanistik, di mana siswa belajar untuk bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri.



Gambar 3. Siswa mampu berkolaborasi dan bekerjasama dengan penuh tanggung jawab.

Hasil ini sejalan dengan penelitiannya Effendi (2020), yang menyatakan bahwa pendekatan humanistik dapat mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan materi pelajaran, tetapi juga diajarkan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka, berinteraksi secara baik dengan teman-teman, serta mengembangkan empati dan keterampilan sosial lainnya. Penerapan metode ini memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara pelajaran yang mereka pelajari dan kehidupan sehari-hari, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

Dalam konteks pembelajaran, pendekatan humanistik juga mengedepankan aspek refleksi. Siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka, mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta merencanakan langkah-langkah untuk perbaikan. Refleksi ini tidak hanya membantu siswa memahami proses belajar mereka, tetapi juga mendukung siswa agar bisa berpikir lebih dalam tentang nilai-nilai dan prinsip yang mereka anut.

Selain itu, pengamatan di kelas menunjukkan bahwa interaksi sosial antar siswa meningkat. Dengan mewujudkan lingkungan belajar yang inklusif dan saling menghargai, siswa belajar untuk bekerja sama dan menghargai perbedaan. Mereka mulai memahami bahwa setiap orang memiliki pandangan dan pengalaman yang berbeda, yang dapat memperkaya diskusi dan pembelajaran mereka. Hal ini juga mendukung perkembangan sosial-emotional siswa, yang merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan humanistik.

PENUTUP

Pendekatan humanistik yang diterapkan di kelas 4 SDN Karangmojo II menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa, baik dari aspek emosional maupun akademik. Penelitian ini memberikan bukti bahwa penerapan

pendekatan ini mampu mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri, kreatif, dan percaya diri dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan yang semakin kompleks dan penuh tantangan, pendekatan humanistik menawarkan solusi yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah peningkatan kemandirian siswa. Siswa yang sebelumnya bergantung pada instruksi guru, kini mulai menunjukkan inisiatif untuk mencari informasi dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengedepankan pengembangan karakter dan potensi individu siswa. Dalam hal ini, siswa belajar untuk mengambil tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri, yang merupakan keterampilan penting yang akan bermanfaat di masa depan.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih kreatif dalam berpikir dan menyelesaikan masalah. Dengan mewujudkan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, guru berhasil mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berinovasi. Mereka merasa lebih bebas untuk mengekspresikan ide-ide mereka, yang berkontribusi pada pengembangan kreativitas. Penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan berinteraksi dengan teman sebaya, yang juga meningkatkan kemampuan sosial dan emosional mereka.

Dari sisi guru, penerapan pendekatan humanistik membuat guru merasa lebih dekat dengan siswa. Guru yang memahami kebutuhan emosional siswa mampu untuk menciptakan hubungan menjadi lebih baik, yang pada gilirannya memperkuat interaksi positif dalam kelas. Guru menjadi lebih peka terhadap masalah yang sedang dihadapi siswa, sehingga mereka mampu memberikan dukungan yang lebih tepat. Lingkungan belajar mengajar yang menyenangkan tidak hanya menguntungkan siswa, tetapi juga guru, yang merasa lebih puas dan termotivasi dalam menjalankan peran mereka.

Dalam konteks pendidikan di era modern, pendekatan humanistik ini juga dianggap relevan. Tantangan pendidikan saat ini meliputi kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan 21st century skills, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi. Pendekatan humanistik tidak hanya membantu siswa untuk belajar materi pembelajaran, tetapi juga mampu memupuk keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan di masyarakat. Ini sejalan dengan pendapat Effendi (2020) dan Nasution & Suyadi (2020) yang mengungkapkan bahwa pendidikan humanistik dapat menjawab tantangan zaman dengan memberikan layanan pendidikan yang holistik.

Sekolah perlu mempertimbangkan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendekatan humanistik. Kurikulum harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan emosional dan sosial siswa, serta memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Isarankan untuk lebih banyak menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan permainan edukatif. Metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Juga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk

mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penerapan pendekatan humanistik terhadap perkembangan karakter dan akademik siswa di berbagai tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Effendi, Y. (2020). Pola asuh anak di tengah pandemi covid-19: Pendekatan humanistik dalam mendukung tumbuh kembang anak. *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(2).
- [2] Nasution, H. A., & Suyadi, S. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 31-42.
- [3] Mulyati, S. (2020). Analisa Karakter Tokoh Andrea Dalam Film The Devil Wears Prada Berdasarkan Pendekatan Humanistik. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 50-57.
- [4] Nasution, A. G. J. (2020). Diskursus merdeka belajar perspektif pendidikan humanisme. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 6(1), 107-121.
- [5] Muhammad, D. H. (2020). Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edumaspu Jurnal Pendidikan*, 4(2), 122-131.
- [6] Effendi, Y. (2020). Pola Asuh dan Aktualisasi Diri: Suatu Upaya Internalisasi Konsep Humanistik dalam Pola Pengasuhan Anak. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 13-24.
- [7] Prianti, E. R. (2020). Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Humanistik Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan Kasus Pembunuhan Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Way Hui Kota Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- [8] Widiandari, F., & Hamami, T. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pendekatan Humanistik Di Indonesia. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 164-174.
- [9] Umardiyah, F. (2020). Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme Menggunakan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Geometri Bangun Ruang Di Sdn Karangmojo Ii. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*, 5(2), 85-90.
- [10] Qurrohman, T., Purwandari, P., & Hariyanti, E. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas IV SDN Karangmojo. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 1027-1035.